Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di UPTD SD Negeri 20 Parepare

Analysis of the Readiness of Islamic Religious Education Teachers in Implementing the Independent Curriculum at UPTD SD Negeri 20 Parepare

Salmiati[1]
Email: salmiatifai@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Amir Patintingan[2]
Email: amirpathqick@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Nur Aisyah Risqullah[3]
Email: aisyah.risqullah@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih banyak guru yang kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya pada guru pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian adalah 1) Mengetahui gambaran kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare, 2) Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare.

Jenis penelitian adalah kualitatif yang berlokasi di UPTD SD Negeri 20 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian 1) pedoman observasi, 2) pedoman dokumentasi, 3) pedoman wawancara. Prosedur pengumpulan data adalah triangulasi data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah 1) Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare sudah siap secara umum. 2) Ada beberapa faktor pendukung kesiapan guru yaitu guru aktif mengikuti pelatihan dan dukungan serta motivasi dari kepala sekolah. Namun ada juga faktor yang menjadi penghambat yaitu, kurangnya pemahaman

guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode pembelajaran dan sarana prasarana media pembelajaran lcd.
Kata kunci: Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam, Implementasi Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The objectives of the study were 1) To determine the picture of the readiness of Islamic Religious Education teacher in implementing the independent curriculum at UPTD SD Negeri 20 Parepare, 2) To determine what factors support and hinder Islamic Religious Education teacher in implementing the independent curriculum at UPTD SD Negeri 20 Parepare. The type og research is qualitative which in UPTD SD Negeri 20 Parepare. This study uses a psychological approach with data sources being primary data and secondary data. Research instruments are 1) observation guidelines, 2) documentation guidelines, 3) interview guidelines. The data collection procedure is data triangulation, namely observation,interviews and documentation. The analysis technique is data reduction, data presentation, drawing conclusions drawing. The results of the study are 1) The readiness of Islamic Religious Education teachers in implementing the independent curriculum at UPTD SD Negeri 20 Parepare is generally ready. 2) There areseveral factors supporting teacher readiness, namely teachers actively participating in training and support and motivation from the principal. However, there are also inhibiting factors, namely the lack of understanding of Islamic Religious Education teachers, the us of learning methods and infrastructure for LCD learning media.
Keywords: Readiness of Islamic Religious Education Teachers, Implementation of Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kesiapan adalah kondisi atau keadaan di mana seseorang, kelompok, atau system telah dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi, melaksanakan, atau merespon suatu tugas, perubahan, atau situasi tertentu. Kesiapan mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, sumber daya, serta kondisi fisik dan mental yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas dengan efektif. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, karena guru merupakan pelaksana di dalam kelas yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kesiapan guru tentunya akan menjadi faktor yang menentukan implementasi kurikulum tersebut dalam berjalan dengan baik atau tidak. Maka dari itu guru harus memiliki sikap dan kompetensi dasar yang menjadi pondasi kuat dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka bersifat fleksibel dan berfokus pada mata pelajaran inti. Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan komunikasi yang sesuai dengan

karakteristik pelajar pancasila. Dalam program pembelajaran kurikulum merdeka, pengajaran akan berpusat pada peserta didik. Guru harus beradaptasi dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap peserta didik. Selain itu, penggunaan metode pengajaran teknologi modern memerlukan persiapan baik dari guru maupun peserta didik.[1]

Zulfikar Anas, Direktur Badan Standar Pendidikan, Pengajaran, Pembelajaran dan Penilaian (BSKAP) sekaligus Direktur Pusat Pembelajaran dan Pengajaran (Puskurjar) Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mengatakan program merdeka belajar tersebut telah dilaksanakan di lebih dari 140 ribu sekolah di Indonesia sejak diluncurkan.[2]

Kurikulum ini berfokus pada pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis keterampilan. Berfokus pada pembelajaran yang komprehensif dan bermakna yang memenuhi kebutuhan dan potensi peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4 yaitu "Kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional."[3]

Penting bagi guru untuk siap menerapkan kurikulum merdeka ini. Bukan hanya untuk kepentingan Pendidikan saja, tetapi juga untuk kepentingan pengajaran dan penanaman nilai-nilai agama agar memberikan tuntunan yang jelas dalam rangka membentuk pribadi yang baik. Dalam ajaran islam diterangkan tentang mengajarkan ilmu pengetahuan, akhlak dan hikmah dapat dijadikan landasan dalam pengembangan kepribadian dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran pada QS. Al-Alaq/96: 1-5.

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ

اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah yang mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[4]

Transisi dari kurikulum lama ke kurikulum baru sangat penting bagi keberlanjutan Pendidikan di sekolah, karena guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan Pendidikan, keberhasilan penerapan kurikulum dalam kelas memerlukan persiapan

[1]Dadan Amdani, Novaliyosi, HepsiNindiasari & Yuyu Yuhan, *"Impelementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literature"*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2023), h. 3.

[2]Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*, (20 September 2023).

[3]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika 2005)

[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2020), h. 115.

guru. oleh karena itu, keberhasilan penerapan program belajar mandiri sangat bergantung pada kemauan guru untuk memahami, mengadaptasi, dan menerapkan program baru tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum bergantung pada kesiapan guru. Hal ini tercermin dalam keterampilan guru. Keterampilan yang dibutuhkan guru sebagai perancang, pengembang, pelaksana, dan evaluator kurikulum mencakup kompetensi pedagogik, kepribadiaan, sosial dan professional.

PEMBAHASAN

1. Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam

Kesiapan, juga dikenal sebagai *"readines"*, mengacu pada keinginan, motivasi, dan kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Secara psikologis, komitmen merupakan ukuran kedewasaan seseorang dalam menerima dan menjalankan perilaku tertentu.[5]

Guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar juga memberikan pengetahuan keagamaan dan melaksanakan pekerjaan pendidikan dan pengembangan yang bermanfaat bagi siswa. Membantu mengembangkan moral dan karakter siswa. dan membantu memperkuat dan mengembangkan keimanan dan akhlak siswa.[6]

Kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kompetensi, maksudnya ialah seseorang yang sudah punya kompetensi, artinya personal tersebut telah memiliki kesiapan yang dapat dikatakan telah cukup untuk melakukan sesuatu.[7]

Terdapat tiga indikator untuk mengukur kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka yaitu[8] kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif, dan kesiapan perilaku. Kesiapan guru dalam ketiga aspek ini sangat krusial agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada kualitas Pendidikan. Tanpa kesiapan yang optimal, baik secara sikap, kognitif, maupun perilaku, proses implementasi kurikulum akan terhambat dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya berlangsung melalui berbagai metode dengan mempertimbangkan karakteristik individu setiap peserta didik. Peserta didik diberi banyak waktu untuk memahami konsep dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku mereka.

Dengan pengarahan mandiri, guru akan memiliki kebebasan dan fleksibilitas untuk memilih, membuat, dan menerapkan materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan, profil pembelajaran dan minat peserta didik. Lebih jauh lagi menyelenggarakan proyek-proyek mandiri merupakan proses Pendidikan yang dapat membantu pelajar Indonesia menjadi

[5]Alex Sobur, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.255.

[6]Kemenag RI, *Alquran dan tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.

[7]Slameto, "*Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 113-114.

[8]Mia Marsela Pratiwi dkk, *"Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri 122 Palembang",* Journal on Education, Vol.06(01), 2023, h. 51.

pembelajar sepanjang hayat, berkepribadian Tangguh, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.[9]

Agar penerapan kurikulum merdeka optimal ada beberapa karakteristik yang perlu diketahui sebelum menerapkan kurikulum merdeka yaitu:

a. Focus terhadap materi esensial

Seperti yang sudah diketahui, kurikulum merdeka ini berfokus pada mata pelajaran inti. Pendekatan ini akan mengurangi upaya yang dibutuhkan untuk mempelajari setiap mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dala kursus personalisasi kualitas lebih penting dari pada kuantitas.

b. Lebih Fleksibel

Kurikulum merdeka ini lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya guru, peserta didik, dan sekolah memiliki lebih banyak kebebasan dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan di sekolah.

c. Tersedia berbagai macam alat pembelajaran

Sebagai bagian dari rencana pembelajaran individual, guru dapat mengakses berbagai materi pengajaran, seperti buku teks, bacaan, artikels, asesmen literasi, dan rencana pelajaran. Selain itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah meluncurkan aplikasi android dan situs web Bernama *platform* merdeka mengajar yang dapat digunakan oleh para guru Ketika diperlukan. Selain itu, program pelatihan telah dikembangkan untuk guru dan administrator sekolah.[10]

Proyek merdeka belajar merupakan salah satu inklusi social Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Guru harus memprioritaskan masalah yang perlu dipertimbangkan peserta didik sebelum mereka mulai mengajar.

Seperti yang ditunjukkan Nadiem, mustahil untuk menilai kompetensi guru disemua tingkatan tanpa interaksi antara Pendidikan dasa dan program Pendidikan modern.[11] Ketika peserta didik terlibat secara aktif dengan guru mereka dan mendengarkan dengan saksama apa yang mereka katakana, lingkungan belajar menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Ini akan membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya sendiri dan menjadi percaya diri, peduli, dan cakap. Hal ini telah terkonfirmasi oleh sejumlah laporan pengujian.

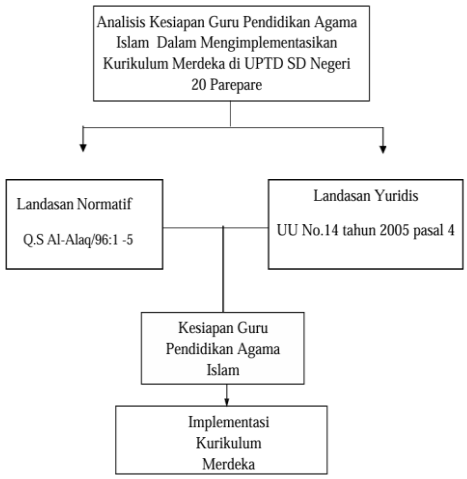
3. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah.

[9]Febriani, E. I, *"Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka"*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 2.

[10]Rosidin, *"Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka"*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 36-38.

[11]Muzammil As'ad, *"Kebijakan Pemerintahan dalam Bidang Pendidikan dari Orde Lama sampai Orde Baru"*, (Jurnal Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), h. 194.



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengetahi kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen). Peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[12]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 20 Parepare yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani Km 6, Kel. Lapadde, Kec. Ujung , Kota Parepare, tepatnya di kelas VA.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah psikologis, karena yang sedang diupayakan untuk ditingkatkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan aspek psikologi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Terdapat beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber tersedia (peneliti sumber sekunder). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, dan jurnal.[13]

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dijadikan sumber untuk menganalisis data.[14] Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, artinya penelitilah yang mencari, menganalisis dan mengolah data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Triangulasi data merupakan teknik uji validasi data dalam

---

[12]Sugiyono. *"Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)."* Bandung: Alfabeta. 2013 h. 15.

[13]Sodik, *"Dasar Metodologi Penelitian"*, (Sleman: Literasi Media publishing, 2015), h. 58.

[14]Marliza Oktapiani, Dkk. "*Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" JOEAI (Journal of Education and Instruction) Vol. 2. No. 1, Juni 2019. h. 39.

penelitian kualitatif yang peneliti gunakan. Triangulasi data adalah memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi pada saat pengumpulan data.[15] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sesuatu secara cermat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap objek penelitian baik selama proses penelitian atau pembelajaran maupun selama proses pengambilan informasi dalam wawancara dan hal-hal lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian.[16]

2. Wawancara

Proses pengambilan informasi atau wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada para peserta didik kelas VA, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare dengan daftar pertanyaan yang relevan terhadap kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimp-lementasikan kurikum merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dan ditunjukkan kepada subjek penelitian akan tetapi dengan melalui suatu dokumen. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan dapat berupa benda tertulis seperti buku-buku, panduan pelaksan kurikulum, silabus dan lain sebagainya.[17] Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan catatan berupa data dan gambar yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Analisis data penelitian pada tahap reduksi data yaitu proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengelompokkan dan mengubah data mentah dari catatan lapangan.ini mengurangi jumlah data sepanjang proses penelitian.[18]

2. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada sekumpulan data yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat diringkas dan diproses. Bentuk representasi data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.[19]

3. Penarikan Kesimpulan

Pada teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan seperti yang dinyatakan Miles dan Huberman, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah merumuskan dan menguji kesimpulan. Langkah ketiga adalah meringkas hasilnya. Pada akhir penelitian,

---

[15]Kasiyan, "*Kesalahan Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY"* (Journal UNY Vol. 13. No. 1, Februari 2015), h. 5.

[16]Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Padang: Global Eksekusi Teknologi, 2022), h. 13.

[17]Bado, *"Model Penelitian Kualitatif : Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah"*, (Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup, 2021), h. 353.

[18]Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 98.

[19]Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 99.

hasilnya akan disajikan dalam bentuk deksriptif, yang mungkin tidak jelas pada awalnya. Namun akan memeriksa kejelasannya dan memberikan hasilnya nanti. Kesimpulan ini menjawab pertanyaan yang diajukan di awal.

HASIL PENELITIAN

1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di UPTD SD Negeri 20 Parepare

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah peneliti uraikan, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti 06 Januari 2025 dapat diketahui bahwa sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah tentu harus mempersiapkan guru sebagai pendidik sekaligus pengembang kurikulum untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah melakukan banyak persiapan seperti mewajibkan semua guru untuk mengikuti pelatihan di platform merdeka mengajar, mengikuti berbagai pelatihan dan workshop terkait kurikulum merdeka baik online maupun offline. Dan juga menyamakan pemahaman semua guru terkait esensi dan tujuan dari kurikulum merdeka. Tentunya sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka seorang guru harus memahami terlebih dahulu ap aitu kurikulum merdeka.

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare ada beberapa kesiapan yang dilakukan oleh sekolah yaitu menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan berbagai pelatihan, seminar, maupun diklat yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam mendalami dan memahami kurikulum merdeka. Keberhasilan dari upaya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilihat dari kesiapan para Guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian dari kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare berdasarkan indikator sebagai berikut:

a. Kesiapan Kognitif Guru

1) Pemahaman guru terhadap konsep, struktur dan kebijakan dalam kurikulum merdeka.
2) Pemanfaatn sumber informasi untuk selalu mengupdate informasi terkait kurikulum merdeka.
3) Tersedianya perangkat ajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran
4) Proses pembelajaran.

b. Kesiapan fisik guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam UPTD SD Negeri 20 Parepare, guru Pendidikan Agama Islam tidak memiliki Riwayat penyakit atau kondisi Kesehatan bawaan yang dapat menganggu proses belajar mengajar.

c. Kesiapan pesikologis guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare, minat dan motivasi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengimplementasi kurikulum merdeka. Minat yang tinggi terhadap kurikulum akan mendorong guru untuk lebih semangat dalam menggali dan memahami cara implementasi yang efektif, sementara

motivasi yang kuat akan menjaga konsistensi, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Kedua faktor ini berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebihh baik dan mendukung kesuksesan kurikulum.

d. Kesiapan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di UPTD SD Negeri 20 Parepare, sekolah telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan fasilitas teknologi, seperti lcd dan laptop menjadi Langkah penting untuk memastikan berbagai sumber belajar digital yang mendukung proses pembelajaran terutama dalam implementasi kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran di kelas VA UPTD SD Negeri 20 Parepare Sebagian besar dilakukan dengan menggunakan buku paket sebagai sumber utama. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan lcd yang digunakan oleh guru untuk menampilkan video sebagai media pembelajaran tambahan. Penggunaan lembar kerja peserta didik juga menjadi bagian dari pembelajarn. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemanfaatan teknologi seperti lcd untuk mendukung pembelajaran, buku paket tetap menjadi sumber utama yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas tersebut.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah selain fasilitas teknologi dan ruangan kelas, yaitu terdapat taman baca dan perpustakaan yang memadai, hal tersebut menunjukkan upaya yang maksimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Fasilitas ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare.

Terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tidak semudah dibayangkan. Akan ada faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa infroman di UPTD SD Negeri 20 Parepare, pentingnya pelatihan yang cukup dan berkualitas bagi guru-guru untuk mendalami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pihak sekolah mendukung penuh partisipasi guru dalam berbagai workshop dan pelatihan yang relevan, karena pelatihan tersebut membantu guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kurikulum merdeka yang diterapkan.

Pelatihan dan workshop yang disediakan pihak sekolah maupun pemerintah merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang memadai membantu guru memahami dengan lebih baik cara mengimplementasikan kurikulum secara efektif di kelas.

b. Faktor penghambat

Ketidakmerataan pemahaman tentang kurikulum

merdeka di kalangan guru menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Meskipun beberapa guru sudah memahami konsepnya dengan baik, masih ada Sebagian yang merasa bingung atau kurang yakin dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif di kelas. Namun dengan motivasi dan komitmen yang kuat dari guru pasti akan mencari cara-cara yang inovatif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep kurikulum merdeka ini masih menjadi kendala bagi Sebagian guru, meskipun mereka sudah mengikuti pelatihan. Guru-guru merasa kesulitan dalam mengimplemntasikan kurikulum merdeka ini, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, seperti yang diharapkan dalam kurikulum tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare masih sering terkendala dalam penggunaan metode pembelajaran, dikarenakan perubahan kurikulum sehingga guru masih terbayang-bayang metode pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya. Penggunaan metode pembelajaran ceramah yang terlihat monoton membuat peserta didik mengantuk dalam proses pembelajaran sedangkan pada kurikulum merdeka banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Meskipun seperti itu guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha untuk mengatasi permasalahn tersebut.

Adapun faktor penghambat selanjutnya yaitu terdapat pada sarana dan prasarana khususnya penggunaan media pembelajaran lcd, dikarenakan keterbatasan lcd yang dimiliki oleh sekolah sehingga penggunaan media pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal. Keterbatasan lcd menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, sekolah belum mampu menyediakan lcd sesuai dengan jumlah kelas yang ada, disaat guru-guru bersamaan akan menggunakan lcd hanya ada du akelas yang bisa sehingga yang lainnya tidak bisa memanfaatkan penggunaan media pembelajaran lcd secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil penelitian mengenai analisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare, sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam untuk non materi dapat dilihat dari 4 indikator yakni, kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan sarana prasaran. Sedangkan kesiapan materilnya seperti modul ajar, buku paket yang diadakan di UPTD SD Negeri 20 Parepare sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana juga sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare secara umum sudah siap dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. ada beberapa faktor yang menjadi pendukung kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 20 Parepare yaitu, guru aktif mengikuti pelatihan dan dukungan serta motivasi dari kepala sekolah. namun ada juga faktor yang menjadi penghambat yaitu, kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode pembelajaran dan sarana prasarana media pembelajaran lcd.

SARAN

1 Disarankan kepada sekolah, sering mengadakan sosialisasi terkait kurikulum merdeka dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.

2. Disarankan kepada pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, terus meninngkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar, mempelajari dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada agar guru bisa menjalankan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran untuk lebih baik lagi.

3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek dan target populasi yang berbeda. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi acuan untuk melanjutkan penelitian terkait kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Amdani Dadan, Novaliyosi, HepsiNindiasari & Yuyu Yuhana, *Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 6(6). 2023.

Bado. *Model Penelitian Kualitatif : Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, Jawa Tengah: CV Tahta Media Group. 2021.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika 2005).

Febriani, E. I. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka.* Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Padang: Global Eksekusi Teknologi, 2022), h. 13.

Mia Marsela Pratiwi dkk, *"Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri 122 Palembang"*, Journal on Education, Vol.06(01), 2023, h. 51.

Kasiyan. *Kesalahan Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Seni*

Rupa FBS UNY Journal UNY Vol. 13. No. 1, Februari 2015.

Kemenag RI. *Alquran dan Tafsirnya.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristik), *Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024.* 2024.

Muzammil As'ad. *Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Dari Orde Lama Sampai Orde Baru.* Jurnal Pendidikan. 2016.

Marliza Oktapiani, Dkk. "*Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" JOEAI (Journal of Education and Instruction) Vol. 2. No. 1, Juni 2019. h. 39.

Rosidin, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. 2023.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta. 2018.

Sobur Alex. *Kamus Psikologi. Bandungn* : Pustaka Setia. 2016.

Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian,* Sleman: Literasi Media Publishing. 2015.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.